

IMPLEMENTASI MODEL “SELF AND PEER ASSESSMENT IN TEACHING AND LEARNING”

Jolanda Tomasouw¹, Juliaans E. R. Marantika²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

Article history

Revised :

September 08,
2023

Accepted : Oktober
10,2023

*Corresponding
author

Email :

marland_mt@yahoo.co.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk mengimplementasikan panduan model penilaian diri sendiri dan teman sebaya yang dihasilkan melalui kegiatan penelitian. Dengan melaksanakan penilaian diri sendiri dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri. Disamping itu juga mereka menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Sedangkan penilaian sejawat adalah penilaian yang melibatkan siswa untuk menilai temannya mengenai kualitas kerja mereka. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman tahun ajaran 2023/2024. Hasil yang dicapai melalui kegiatan ini adalah pengajar dapat menerapkan sistem penilaian baik penilaian diri sendiri maupun teman sebaya dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal.

Kata Kunci: Self dan Peer Assessment, Teaching and Learning.

Abstract

The Community Service activities were implemented to follow the guidelines produced through research activities regarding the self- and peer-assessment models. Through self-assessment, students can gain self-confidence by being trusted to assess themselves, and identify their strengths and weaknesses in the process. On the other hand, peer assessment involves students assessing their peers' work quality. This service activity took place during the 2023/2024 academic year, specifically in the German Language Education Study Program. The outcomes from this activity enabled teachers to apply the assessment system, including self and peer assessment, in their learning processes to achieve optimal results.

Keywords: Self dan Peer Assessment, Teaching and Learning.

© 2023 Some rights reserved

1. Pendahuluan

Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah penilaian. Penilaian itu terdiri beberapa kegiatan evaluasi. Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Menurut (Flavel, 1979). Teori penilaian diri sendiri dapat dipahami melalui lensa metakognisi, yang menekankan kesadaran diri dan pengendalian proses berpikir individu (Flavell, 1979). Oleh sebab itu penilaian diri memiliki kemampuan metakognitif yang baik dapat lebih efektif dalam menilai kemajuan dan kinerja mereka sendiri dalam konteks pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah penilaian diri sendiri dan penilaian sejawat. Penilaian ini melibatkan pemahaman diri terhadap kemampuan, kelemahan, dan perkembangan pribadi dalam konteks pembelajaran. Pentingnya Penilaian Diri Sendiri dalam Pembelajaran Penilaian diri sendiri memiliki peran penting dalam pembelajaran karena: Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan individual.

Mendorong refleksi diri yang dapat meningkatkan kesadaran metakognitif. Menumbuhkan tanggung jawab pribadi terhadap proses pembelajaran. Membantu siswa mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi perbaikan. Teknik Penilaian Diri Sendiri Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penilaian diri sendiri meliputi: (1). Jurnal refleksi: Siswa mencatat pengalaman pembelajaran dan pemikiran reflektif mereka. (2). Portofolio: Kumpulan pekerjaan yang mencerminkan kemajuan dan pencapaian selama pembelajaran. (3). Evaluasi diri terstruktur: Pertanyaan atau rubrik yang membimbing siswa dalam menilai kemampuan mereka.

Penilaian Sejawat Penilaian sejawat melibatkan evaluasi kinerja atau kemampuan seseorang oleh rekan sejawatnya. Dalam konteks pembelajaran, penilaian sejawat dapat mencakup kolaborasi, diskusi, atau penugasan bersama. Penilaian sejawat memberikan perspektif tambahan dan umpan balik dari sudut pandang yang berbeda.

Penilaian diri dan teman sejawat merupakan bentuk penilaian inovatif yang mendukung kegiatan pembelajaran siswa. Penilaian diri siswa dalam pembahasan ini adalah proses di mana siswa terlibat dan bertanggung jawab dalam menilai hasil kerjanya sendiri. Penilaian teman sejawat adalah proses di mana siswa terlibat dan bertanggung jawab dalam penilaian kerja siswa lain yang setingkat. Menurut Boud (1995) dalam Spiller, 2009: 3 bahwa semua penilaian termasuk penilaian diri terdiri dari dua unsure utama, yaitu membuat keputusan tentang standar kinerja yang diharapkan dan kemudian melakukan penilaian kualitas kinerja yang berkaitan dengan standar tersebut. Terdapat dua kegiatan utama dalam penilaian diri siswa, yaitu membuat keputusan mengenai standar kinerja dan menilai kualitas kinerja tersebut, ketika penilaian diri siswa hendak dilakukan. Siswa akan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Terdapat beberapa definisi mengenai penilaian diri di tingkat kelas. Menurut Tola (2006: 6) penilaian diri di kelas adalah penilaian yang dilakukan sendiri oleh guru atau siswa yang bersangkutan untuk kepentingan pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian diri merupakan suatu proses penilaian formatif selama siswa merefleksikan dan mengevaluasi kualitas pekerjaan dan belajarnya, menilai sejauh mana dia mencapai tujuan yang telah dinyatakan secara eksplisit atau kriteria, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pekerjaannya (Andrade & Du (2007) dalam Spiller (2009: 3). Jadi intinya bahwa penilaian diri adalah proses penilaian yang melibatkan siswa dan bertanggung jawab untuk menilai kinerjanya sendiri. Dalam hal ini penilaian diri dapat mendorong siswa untuk mandiri dan meningkatkan motivasi mereka. Penilaian diri dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa untuk memeriksa dan berpikir kritis mengenai proses pembelajaran yang mereka jalani. Penilaian diri dapat membantu siswa menentukan kriteria apa yang harus digunakan untuk menilai hasil kerja dan menerapkan hal ini secara objektif terhadap hasil kerja untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ada beberapa pengertian tentang penilaian teman sejawat, tetapi intinya adalah suatu penilaian yang melibatkan siswa untuk menilai temannya mengenai kualitas kerja mereka. Penilaian teman sejawat memerlukan para siswa untuk memberikan nilai atau umpan balik pada teman mereka mengenai kinerja atau produk mereka berdasarkan suatu kriteria yang telah dibuat kriteria yang telah dibuat bersama mereka. Beberapa keuntungan penilaian teman sejawat antara lain : 1) Dapat meningkatkan hasil belajar, 2) Dapat meningkatkan kolaborasi belajar melalui umpan balik dari teman sejawat, 3) Siswa dapat membantu temannya dalam pemahaman dan belajar

Kartono/Efektifitas Penilaian Diri 51 mereka dan merasa lebih nyaman dalam proses belajar, dan 4) Siswa dapat memberi komentar pada kinerja temannya Terkait dengan penilaian diri dan teman sejawat cocok diterapkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, Willey & Gardner (2007: 6) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penilaian diri dan teman sejawat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan hasrat mereka untuk belajar. Dalam penelitian lainnya Willey & Gardner (2008; 9) juga menyimpulkan bahwa penilaian diri dan teman sejawat menjadi fasilitas mereka dalam menerima umpan balik yang menguntungkan dari teman kelompok mereka, sebagai faktor penentu keberhasilan dalam belajar kelompok mereka. Lebih spesifik Ma, Millman, & Wells (2008:4) melakukan eksperimen penerapan penilaian diri dan teman sejawad pada mata kuliah matematika bagi mahasiswa calon guru sekolah dasar, menyimpulkan bahwa penerapan kedua teknik penilaian tersebut berpotensi besar pemahaman matematika mereka semakain mantap. Dalam menilai suatu karangan atau tulisan, Matsuno (2009: 95) juga melakukan eksperimen penerapan penilaian diri dan teman sejawad menyimpulkan bahwa: a) penilai dirinya sendiri sangat kritis terhadap tulisannya sendiri; b) penilai teman sejawad tidak menunjukkan perbedaan, lunak, konsisten, pola penilaian mereka tidak bergantung pada kemampuan menulisnya. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian diri dan teman sejawad dapat diterapkan pada mata kuliah yang membahas mengenai konsep dan hubungan antar konsep seperti matematika maupun dapat diterapkan pada mata kuliah yang lain misalnya ilmu social atau yang lain. Kedua teknik penilaian tersebut tidak perlu diragukan lagi keberadaan, kemanfaatan, dan potensinya. Hasil penilaian teman sejawad setara dengan hasil penilaian guru (Falchinov & Goldfrich, 2000:315) dan pemahaman yang sama antar penilai dalam memahami criteria penilaian pada penilaian diri dan teman sejawad (Kartono, 2009: 178). Praktek penilaian diri dan teman sejawad di perguruan tinggi dan sekolah belum banyak dilakukan, sedangkan para guru sebenarnya berpandangan positif terhadap kemanfaatan penilaian diri dan teman sejawad dan ada potensi untuk menerapkannya secara luas pada jenjang sekolah menengah atas (Noonan & Duncan, 2005: 7).

2. Metode

Dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat kami mnggunakan model pengembangan yang merupakan langkah-langkah prosedural untuk mengembangkan dan membuat produk. Prosedur pengembangan secara tidak langsung akan memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang akan dispesifikasikan. Secara umum, prosedur pengembangan yang akan dilakukan yaitu; pengembangan perangkat. Self Assessment dan Peer Assessment. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi perangkat penilaian yang dapat digunakan oleh guru sebagai bagian dari proses penilaian. Prosedur pengembangan ini adalah prosedur pengembangan instrumen. Prosedur pengembangan meliputi: (1) studi awal (2) identifikasi kebutuhan (3) analisis data (4) pengembangan produk awal (5) penyusunan insrumen (6) ujicoba, analiasis (7) ujicoba final dan produk final.

Pentingnya Penilaian Diri Sendiri dalam Pembelajaran Penilaian diri sendiri memiliki peran penting dalam pembelajaran karena: Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan individual. Mendorong refleksi diri yang dapat meningkatkan kesadaran metakognitif. Menumbuhkan tanggung jawab pribadi terhadap proses pembelajaran. Membantu siswa mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi perbaikan. Teknik Penilaian Diri Sendiri Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penilaian diri sendiri meliputi: (1). Jurnal refleksi: Siswa mencatat pengalaman pembelajaran dan pemikiran reflektif mereka. (2). Portofolio: Kumpulan pekerjaan yang mencerminkan kemajuan dan pencapaian selama pembelajaran. (3). Evaluasi diri terstruktur: Pertanyaan atau rubrik yang membimbing siswa dalam menilai kemampuan mereka.

Penilaian Sejawat Penilaian sejawat melibatkan evaluasi kinerja atau kemampuan seseorang oleh rekan sejawatnya. Dalam konteks pembelajaran, penilaian sejawat dapat mencakup kolaborasi, diskusi, atau penugasan bersama. Penilaian sejawat memberikan perspektif tambahan dan umpan balik dari sudut pandang yang berbeda. Beberapa keuntungan penilaian teman sejawat antara lain : 1) Dapat meningkatkan hasil belajar, 2) Dapat meningkatkan kolaborasi belajar melalui umpan balik dari teman sejawat, 3) Siswa dapat membantu temanya dalam pemahaman dan belajar mereka dan merasa lebih nyaman dalam proses belajar.

Penilaian diri dan teman sejawat merupakan bentuk penilaian inovatif yang mendukung kegiatan pembelajaran siswa. Penilaian diri siswa dalam pembahasan ini adalah proses di mana siswa terlibat dan bertanggung jawab dalam menilai hasil kerjanya sendiri. Penilaian teman sejawat adalah proses di mana siswa terlibat dan bertanggung jawab dalam penilaian kerja siswa lain yang setingkat. Menurut Boud (1995) dalam Spiller, 2009: 3 bahwa semua penilaian termasuk penilaian diri terdiri dari dua unsure utama, yaitu membuat keputusan tentang standar kinerja yang diharapkan dan kemudian melakukan penilaian kualitas kinerja yang berkaitan dengan standar tersebut. Terdapat dua kegiatan utama dalam penilaian diri siswa, yaitu membuat keputusan mengenai standar kinerja dan menilai kualitas kinerja tersebut, ketika penilaian diri siswa hendak dilakukan. Siswa akan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Terdapat beberapa definisi mengenai penilaian diri di tingkat kelas. Menurut Tola (2006: 6) penilaian diri di kelas adalah penilaian yang dilakukan sendiri oleh guru atau siswa yang bersangkutan untuk kepentingan pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian diri merupakan suatu proses penilaian formatif selama siswa merefleksikan dan mengevaluasi kualitas pekerjaan dan belajarnya, menilai sejauh mana dia mencapai tujuan yang telah dinyatakan secara eksplisit atau kriteria, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pekerjaannya (Andrade & Du (2007) dalam Spiller (2009: 3). Jadi intinya bahwa penilaian diri adalah proses penilaian yang melibatkan siswa dan bertanggung jawab untuk menilai kerjanya sendiri. Dalam hal ini penilaian diri dapat mendorong siswa untuk mandiri dan meningkatkan motivasi mereka. Penilaian diri dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa untuk memeriksa dan berpikir kritis mengenai proses pembelajaran yang mereka jalani. Penilaian diri dapat membantu siswa menentukan criteria apa yang harus digunakan untuk menilai hasil kerja dan menerapkan hal ini secara objektif terhadap hasil kerja untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ada beberapa pengertian tentang penilaian teman sejawat, tetapi intinya adalah suatu penilaian yang melibatkan siswa untuk menilai temannya mengenai kualitas kerja mereka. Penilaian teman sejawat memerlukan para siswa untuk memberikan nilai atau umpan balik pada teman mereka mengenai kinerja atau produk mereka berdasarkan suatu kriteia yang telah dibuat criteria yang telah dibuat bersama mereka. Beberapa keuntungan penilaian teman sejawat antara lain : 1) Dapat meningkatkan hasil belajar, 2) Dapat meningkatkan kolaborasi belajar melalui umpan balik dari teman sejawat, 3) Siswa dapat membantu temanya dalam pemahaman dan belajar Kartono/Efektifitas Penilaian Diri 51 mereka dan merasa lebih nyaman dalam proses belajar, dan 4) Siswa dapat memberi komentar pada kinerja temannya Terkait dengan penilaian diri dan teman sejawat cocok diterapkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, Willey & Gardner (2007: 6) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penilaian diri dan teman sejawat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan hasrat mereka untuk belajar. Dalam penelitian lainnya Willey & Gardner (2008; 9) juga menyimpulkan bahwa penilaian diri dan teman sejawat menjadi fasilitas mereka dalam menerima umpan balik yang menguntungkan dari teman kelompok mereka, sebagai faktor penentu keberhasilan dalam belajar kelompok mereka. Lebih spesifik Ma, Millman, & Wells (2008:4) melakukan eksperimen penerapan penilaian diri dan teman sejawad pada mata kuliah matematika bagi mahasiswa calon guru sekolah dasar, menyimpulkan bahwa penerapan kedua teknik penilaian tersebut berpotensi besar pemahaman matematika mereka semakain mantap.

Dalam menilai suatu karangan atau tulisan, Matsuno (2009: 95) juga melakukan eksperimen penerapan penilaian diri dan teman sejawad menyimpulkan bahwa: a) penilai dirinya sendiri sangat kritis terhadap tulisannya sendiri; b) penilai teman sejawad tidak menunjukkan perbedaan, lunak, konsisten, pola penilaian mereka tidak bergantung pada kemampuan menulisnya. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian diri dan teman sejawad dapat diterapkan pada mata kuliah yang membahas mengenai konsep dan hubungan antar konsep seperti matematika maupun dapat diterapkan pada mata kuliah yang lain misalnya ilmu social atau yang lain. Kedua teknik penilaian tersebut tidak perlu diragukan lagi keberadaan, kemanfaatan, dan potensinya. Hasil penilaian teman sejawad setara dengan hasil penilaian guru (Falchinov & Goldfrich, 2000:315) dan pemahaman yang sama antar penilai dalam memahami criteria penilaian pada penilaian diri dan teman sejawad (Kartono, 2009: 178). Praktek penilaian diri dan teman sejawad di perguruan tinggi dan sekolah belum banyak dilakukan, sedangkan para guru sebenarnya berpandangan positif terhadap kemanfaatan penilaian diri dan teman sejawad dan ada potensi untuk menerapkannya secara luas pada jenjang sekolah menengah atas (Noonan & Duncan, 2005: 7).

3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang kami lakukan dengan menggunakan instrument penilaian diri sendiri dan penilaian teman sejawad berjalan dengan baik. Hasil yang kami peroleh bahwa belum semua tenaga pengajar menggunakan instrument penilaian diri sendiri dan penilaian teman sebaya belum optimal. Ketika menggunakan penilaian sebagai pembelajaran di kelas, penilaian teman dan diri sendiri merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Mengajarkan siswa secara eksplisit bagaimana menilai pekerjaan mereka sendiri, dan pekerjaan rekan-rekan mereka, memiliki banyak manfaat. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran mereka, dan memberikan kesempatan untuk melakukan analisis kritis terhadap upaya mereka sendiri yang mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri. Ketika menggunakan penilaian sebagai pembelajaran di kelas, penilaian teman dan diri sendiri merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran. Mengajarkan pembelajar secara eksplisit bagaimana menilai pekerjaan mereka sendiri, dan pekerjaan rekan-rekan mereka, memiliki banyak manfaat. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran mereka, dan memberikan kesempatan untuk melakukan analisis kritis terhadap upaya mereka sendiri yang mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah mengimplementasikan sistem penilaian dalam proses belajar mengajar.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada FKIP Unpatti Program Studi Bahasa Jerman merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasi instrument penilaian diri sendiri maupun penilaian teman sejawad. Hal ini berarti bahwa pengajar harus mampu memahami kondisi mahasiswa sehingga dapat memenuhi kebutuhan semua individu berkaitan dengan proses penilaian. Guru perlu lebih kreatif dan handal dalam memfasilitasi pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik sesuai kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya. Untuk itu guru perlu: a. Memahami berbagai karakteristik peserta didik untuk dijadikan dasar untuk merancang penilaian pembelajaran, sehingga sesuai dengan keadaan keberagaman peserta didik. b. Memiliki kemampuan menyusun asesmen diagnostik dan formatif pada awal pembelajaran untuk memetakan profil peserta didik. c. Menyusun instrument penilaian diri sendiri maupun penilaian teman sejawad.

DAFTAR PUSTAKA

- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive–developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.
- Falchikov, N. & Goldfinch, J. 2000. Student peer assessment in higher education: A meta-analysis comparing peer and teacher marks. *Review of educational research*, 70 (3), 287-322.
- Garrison, C. & Ehringhaus, M. 2007. Formative and summative assessments in the classroom. Tersedia pada <http://www.nmsa.org/Publications/WebExclusive/Assessment/tabid/pdf>. Tanggal 21 Agustus 2010.
- Haris, L. 2007. Employing formative assessment in the classroom. *Improving schools*, 10 (3), 249- 260.
- Kartono. 2009. Penilaian diri dan teman sejawat sebagai inovasi metode penilaian dalam pembelajaran kooperatif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, ISBN: 9786028467360, 168-179.
- Lindblom-ylanne, S., Pihlajamaki, H. & Kotkas, T. 2006. Self-, peer-, and teacher-assessment of student essays. *Active learning in higher education*, 7 (1), 51-62.
- Matsuno, S. 2009. Self-, peer-, and teacher-assessments in Jananese unive3rsity EFL writing classrooms. *Language testing*, 28 91),75-100.
- Salirawati, D. 1998. Perlunya tes formatif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di jurusan kimia dan di jurusan lain pada umumnya. *Cakrawala pendidikan*, Edisi khusus dies, 191-201.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Spiller, D. 2009. Assessment matters: Self-assessment and peer assessment. Tersedia pada <http://www.pdfspiller.com/...> Tanggal 21 Agustus 2010.
- Taras, M. 2008. Sumative and formative assessment. *Active learning in higher education*, 9 (2), 172-192.
- Tola, B. 2006. *Penilaian diri*. Pusat Penilaian Pendidikan Badan penelitian dan Pengembangan
- Willey, K. & Gardner, A. P. 2007. Investigating the capacity of self and peer assessment to engage student and incese their desire to learn. *Kartono/Efektifitas Penilaian Diri 59*
- Willey, K. & Gardner, A. P. 2008. The effectiveness of using self and peer assessment in short courses: Does it improve learning? *Proceeding of AaeE conference*. Tersedia pada http://www.aae.com.au/conferences/papers/2008/aaee08_submission_WLCS.pdf. tanggal 21 Agustus 2010.
- Xin Ma, Millman, R. & Wells, M. 2008. A self and peer assessment intervention in mathematics content courses for pre-service elementary school teachers. Tersedia pada <http://www.unige.ch/math/ensmath/Rome2008/WG2/Papers/Mamill.pdf>. tanggal 21 Agustus 2010.